

Implikasi Media Sosial Sebagai Manajemen Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa di Era Digital

Ahmad Sampuna¹, Try Akhmal Hidayat², Sapriadi Rambe³, Siti Fatimah Hasibuan⁴, Aisyah⁵, Nuzulul Furqon⁶

^{1,2,3,4,5,6} Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, tryakhmalmetal@gmail.com², sapriadirambe0901@gmail.com³, sitifatimahhsb11@gmail.com⁴, syha0297@gmail.com⁵, nuzulufurqan199@gmail.com⁶

Abstrak

Zaman semakin hari semakin berkembang, khususnya dibidang teknologi, penggunaan media sosial adalah hal yang sudah biasa di zaman sekarang, seiring berkembangnya waktu media sosial bukan hanya sebagai alat untuk menghibur diri/ berkomunikasi. Sekarang media sosial banyak digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas seseorang khususnya mahasiswa. Mengasah skill dari media sosial termasuk kedalam ranah kreativitas, belajar tidak melulu harus dari suatu instansi tau sekolah, sekarang kita bisa belajar dimana saja dan meningkatkan kreativitas kita melalui platform aplikasi. Banyak aplikasi untuk kita berkembang, tidak melulu perihal negatif, media sosial bisa menjadi guru/sumber uang untuk kita yang ingin berkembang di zaman milenial seperti sekarang, banyak kita temukan pekerjaan yang bisa dikerjakan dengan sistem WFH, inilah kesempatan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi sebagai ladang meningkatkan kreativitas dan menambah sumber penghasilan.

Kata kunci: *Kreativitas, Mahasiswa, Zaman*

Abstract

The times are growing day by day, especially in the field of technology, the use of social media is commonplace nowadays, as time goes on social media is not just a tool to entertain oneself/communicate. Now social media is widely used as a tool to increase one's creativity, especially students. Sharpening skills from social media is included in the area of creativity, learning does not only have to be from an institution or school, now we can learn anywhere and increase our creativity through the application platform. There are many applications for us to develop, not only negative matters, social media can be a teacher/source of money for those of us who want to develop, in this millennial era, we find many jobs that can be done with the WFH system, this is an opportunity for students to use applications as a field increase creativity and increase the source of income

Keywords : *Creativity, Era, Student*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial semakin meningkat sejak pandemi COVID-19, apalagi dikalangan Mahasiswa. Hampir 90% mahasiswa di Indonesia menggunakan media sosial sebagai alternatif, baik untuk pembelajaran kuliah online, komunitas, penugasan, info magang, lomba, volunteer dll. Adanya sistem WFH baik dalam pelatihan bahkan adanya part time yang mengadakan WFH, WFH membutuhkan skill yang mumpuni sehingga banyak yang mengasah skill selama pandemi, mahasiswa berlomba-lomba mencari info di sosial media, sama halnya dengan beasiswa rata-rata beasiswa selalu mengadakan yang syaratnya berupa upload twibbon di akun sosial media terutama Instagram, selain memberi manfaat kepada yang lain, pihak beasiswa juga mendapatkan benefit (keuntungan) dari twibbon tersebut yaitu akun komunitas mereka jadi dikenal banyak orang akibat twibbon tersebut. (Baidu, 2014)

Akibat pandemi COVID-19 yang melanda dunia, banyak berdampak pada berbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan, di Indonesia proses belajar mengajar dilakukan secara daring selama 2 tahun lamanya. Walaupun sekarang masih banyak kampus yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara hybrid (online-offline). Proses belajar mengajar berbasis internet memiliki berbagai tingkat keterampilan, kemampuan, dan tingkat adopsi yang menyenangkan. (farida silvia, 2016).

Dalam keadaan hybrid inilah mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan kreativitas dalam menggunakan teknologi informasi, Strategi dan praktik terbaik digunakan dan dilakukan untuk mengatasi bagaimana pendidik menggunakan media sosial untuk beradaptasi dengan heterogenitas para siswa digital dan melibatkan cara belajar baru.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa juga meningkat. Hal ini disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar melalui smartphone. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa setiap harinya rata-rata mahasiswa membuka media sosial paling sedikit empat jam dalam sehari. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan serta minat mahasiswa. (APPJI, 2012).

Dari manajemen platform media sosial hootsuite menyebutkan bahwa hampir separuh penduduk Indonesia telah sadar dari yang namanya media sosial. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia meningkat sejak Januari 2021 salah satu faktor utamanya adalah pandemi covid 19 yang mengharuskan semua penduduk harus lockdown untuk menghindari penyebaran. Penetrasi kenaikan pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 61,8%, dan pengguna paling banyak ialah kaum Gen Z dan Gen Y atau yang lebih dikenal dengan generasi milenial dan jika dilihat dari jumlah pengguna ini kebanyakan sekarang adalah seorang pelajar/mahasiswa. (WWW.Kompasiana.com 2021)

Media sosial yang paling banyak digemari kaum milenial adalah facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, LINE, Messenger, tiktok dll. Ini menjadikan para pengajar khususnya dosen harus memutar otak untuk membuat para mahasiswa tetap eksis dan tetap melanjutkan kreativitas mereka di media sosial. penugasan melalui media sosial adalah kunci

untuk meningkatkan kreativitas para pelajar, walaupun banyak pro kontra yang terjadi mengenai pembelajaran mengenai media sosial, tidak bisa dipungkiri juga banyak manfaat yang didapatkan melalui media sosial. (Rubiyati, Asnori, M., & Wicaksono, L. 2017).

Selain pembelajaran, mahasiswa juga bisa menghasilkan uang melalui media sosial salah satunya dan aplikasi yang paling digemari saat ini yaitu tiktok, mahasiswa yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta fotofoto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. tidak sedikit yang sukses melalui aplikasi satu ini, salah satu konten yang digemari adalah konten tentang keseharian "a day in my life sebagai anak kost, a day in my life sebagai pedagang dikampus" hal ini banyak menarik minat penonton karena mereka merasa ini sama dengan mereka atau ini akan menjadi kehidupan yang mereka jalani. (Setiawati, T., Krisnawati, M., & Yuliani, F. 2023).

Hal dalam pembuatan konten termasuk kedalam ranah kreativitas, sama halnya dengan penugasan, membuat konten juga memerlukan ide menarik dan skill editing untuk menarik minat penonton. Skill editing merupakan softskill yang akan banyak dibutuhkan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu objek marketing untuk pengenalan produk mereka, dilihat dari 5 tahun kedepan bisa dilihat bahwa para HRD akan mencari lulusan yang memiliki skill editing untuk promosi perusahaan mereka. (Lestari, Renda 2018).

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implikasi media sosial sebagai sarana pengembangan kreativitas mahasiswa di era digital, faktor- faktor pendukung tingkat kreativitas mahasiswa disebabkan oleh pandemi yang melanda indonesia sejak 2 tahun yang lalu, mengakibatkan banyak skill mahasiswa yang ter upgrade ketika lockdown dari rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian yang kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. (sugiyono, 2018) yang mana pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan suatu fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat beberapa tahun belakangan ini, di dalam penelitian ini yang dijadikan objek kajian adalah masyarakat, mahasiswa UINSU yang berstatus generasi z dan generasi milenial. penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan penelitian terdahulu terkait permasalahan sosial yang marak terjadi, di dalam penelitian ini dilaksanakannya penelitian agar dapat mendapati jawaban terbaru terkait impikasi media sosial dalam manajemen sarana kreativitas mahasiswa pada saat ini. sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dari buku, artikel dan jurnal sebagai kunci untuk mngembangkan penelitian kali ini sehingga didapatinya jawaban yang sesuai dengan realitas yang ada serta terbaru. (sugiyono, 2018b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial tidak melulu berpengaruh buruk dalam kehidupan, banyak dampak positif yang bisa dilihat tergantung dari sisi mana yang kita ambil. tik-tok biasanya disebut sebagai aplikasi yang sering memberikan dampak buruk pada penggunanya, dilansir

dari www.kompasiana.com yang diterbitkan pada 6 february 2022 mereka menuliskan penggunaan aplikasi Tiktok yang semakin marak dapat mempengaruhi manajemen waktu setiap pengguna jika tidak dikelola dengan baik. Banyak dari mereka yang terlalu fokus melihat dan membuat tiktok merupakan aplikasi pertama yang dipilih oleh masyarakat umum serta mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka karena di dalam tiktok banyak pembelajaran yang dapat di ambil serta beragam yang dicakup dalam bentuk video pendek. Banyak dari mereka yang terlalu fokus melihat dan membuat konten untuk menjadi Tik Tok FYP atau menjadi konten teratas, tanpa memperhitungkan waktu penggunaan, hal ini dapat menyebabkan waktu kita yang berharga terbuang percuma dan juga mengakibatkan keterlambatan waktu kerja yang seharusnya diselesaikan secepat mungkin. Selain itu, terlalu lama memainkan aplikasi ini juga akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan kita untuk bersosialisasi dengan lingkungan. menurut saya sebagai penulis ini adalah suatu pernyataan yang rancu bahwa fakta yang dapat dilihat banyak juga content creator yang berpenghasilan melalui kerja sama dengan beberapa produk dan meningkatkan kreativitas berupa editing dan menyesuaikan apa yang tengah digemari melalui tiktok, dampak positif lainnya adalah dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena mulai maraknya konten yang banyak disukai anak muda sehingga orang-orang berlomba menjadi content creator, jadi dapat ditarik bahwa tiktok bisa saja menjadi sarana peningkatan kreativitas. (Antoni, Darius., Apriansyah 2018)

Menurut kompasiana Tiktok dan aplikasi lainnya juga sering yang berisi informasi palsu mengakibatkan munculnya berita hoax di kalangan masyarakat. Sebenarnya tergantung dari siapa yang mencerna berita itu, maka dari itu kominfo menyebutkan bahwa sebagai pengguna media sosial, kita harus bijak dan pintar dalam memilih berita, agar bisa membedakan mana yang benar adanya dan mana yang hoax. (Putri, Wilga., Nurwati, Nunung., S. Budiarti., 2017).

Aplikasi kedua yang digemari masyarakat umum serta mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas adalah YouTube, banyak yang memulai karir dari youtube sebelum adanya instagram dan tiktok dan banyak yang mempelajari banyak hal melalui youtube. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi dan pengguna terbanyak di seluruh dunia, banyak hal yang kita ketahui melalui youtube seperti tutorial, hiburan, pembelajaran dan apa yang sedang kamu ingin pelajari bisa saja ada disana. Banyak mahasiswa yang berlomba-lomba menjadi youtuber (sebutan untuk content creator di youtube) karena sistem kerjanya yang sesuai hobi karena youtube mengandalkan dari penonton. Orang-orang mencari sesuatu yang sesuai dengan yang ingin dia ketahui terutama dalam belajar, dalam pembelajaran yang paling banyak dicari adalah belajar bahasa. Para mahasiswa lebih suka belajar bahasa asing menggunakan youtube, ungkapan yang paling banyak muncul adalah kata "menarik". Beberapa mahasiswa mengungkapkan persepsi mereka bahwa video dari internet bisa mengatasi rasa bosan. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa pemakaian video dari Youtube telah meningkatkan minat belajar mereka. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan video dari Youtube lebih menarik daripada hanya membaca sumber belajar dari buku atau mendengarkan dari pengajar. Dalam jurnal Aritas Puica Sianipar dalam menurut penelitiannya menyatakan bahwa dari 264 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya 67,2 % menyatakan bahwa mahasiswa (responden) lebih sering mengakses

situs Youtube untuk kebutuhan dibidang ilmu pengetahuan baik itu sebagai penambah pengetahuan atau hanya penambah referensi akan berbagi tugas yang dibebankan. Para mahasiswa juga biasanya dibebankan tugas membuat video dan upload di youtube sebagai salah satu bentuk kreativitas dosen dalam sistem belajar mengajar. Disitulah skill kreativitas mahasiswa di uji, dia akan dihadapkan kepada konsep yang dicetuskan dan editing sebagai bentuk finishing dari tugasnya agar tugasnya dapat mendapatkan nilai yang baik. (Dewi, Enjelya., Septiana Dewi 2021).

Aplikasi yang ketiga terbanyak digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa adalah instagram, instagram merupakan salah satu yang digemari kalangan mahasiswa, disini seseorang bisa berkomunikasi dan bebas ber ekspresi mengunggah kehidupannya melalui foto dan video. Seiring berjalannya waktu instagram mulai berkembang yang pada awalnya hanya sebatas media untuk saling berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kepada kejadian yang sedang viral. Selain itu instagram juga telah menjadi media yang digunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya sebagai wadah transaksi online yang menawarkan barang dan jasa yang kemudian lebih dikenal dengan konsep online shop. Berkat instagram yang semakin inovatif dalam hal fitur menyebabkan jumlah penggunaanya terus bertambah hingga merambah ke ranah pendidikan yaitu para civitas akademik dalam hal ini mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki fungsi sebagai salah satu agen perubahan menggunakan instagram sebagai wadah untuk berkarya dan berinovasi. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan instagram untuk menawarkan barang ataupun jasa kepada pengguna instagram lainnya, dimana hal itu mereka jadikan sebagai mata pencaharian tanpa harus datang ketempat kerja atau istilah kerennya WFH (work from home).

Adapun aplikasi lainnya seperti canva, corel draw dan adobe ilustrator biasa digunakan oleh mahasiswa yang suka dalam bidang desain, aplikasi ini juga merupakan salah satu aplikasi yang digemari para pendesain untuk meningkatkan kreativitasnya. Desain merupakan bentuk hobi yang bisa menantang uang. Tidak sedikit para mahasiswa mengenalkan desain mereka di instagram untuk memikat hati yang sedang membutuhkan desain tersebut. ini menjadi tempat ajang usaha sertaladang uang bagi mahasiswa yang memiliki bakat bahkan dalam gaji untuk pendesain bisa lebih tinggi karena job yang mereka ambil bukan hanya di dalam negeri tetapi diluar negeri juga seperti Amerika, Irlandia, UK dan lain lain yangmana harga desain yang mereka tawarkan biasanya di sesuaikan dengan berapa penghasilan negara yang mereka jadikan sebuah konsumenserta selain itu juga di dapatkan bahwa harga juga tegantung kesulitan desain yang diberikan konsumen untuk para designer yang memanfaatkan teknologi digital, selain memanfaatkan teknologi digital mereka juga memanfaatkan jejaring sosial untuk mencari konsumen sebagai objek penjualan desain mereka.

Bukan melulu hal yang buruk, media sosial juga merupakan sarana peningkatan kreativitas mahasiswa, banyak mahasiswa yang mulai melek akan pentingnya soft skill dan hard skill dalam dunia kerja yang akan sehingga mereka banyak menggunakan media sosial sebagai objek mengasah skill mereka. Media sosial terkadang banyak menampilkan hal menarik yang disukai banyak orang termasuk para mahasiswa dalam berbagai bidang.

Media sosial akan dianggap buruk ketika masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut tidak dapat memilah antar yang benar dan yang tiak benar, terkadang tidak sedikit masyarakat yang mampu termakan berita HOAX yang menjadikan banyak masyarakat terpecah belah tergantung dari sudut pandang mana masyarakat yang mengambil hal tersebut, jika seseorang pintar dalam mengelola media sosial dan alat digitalnya maka akan memberikan dampak baik terhadap lingkup teknologi sosial yang sedang mengelilinginya, berbeda dengan orang yang menjadikan media sosial dan alat eltronik seagai tempat negatif, hal ini harus selalu dihindari karena akan memberikan kerugian baik dari segi fisik maupun dari segi mental pengguna sosmed yang menganggap media sosial sebagai hal yang negati sehingga ada baiknya menggunakan media sosial haruslah sewajarnya sesuai dengan kebutuhan dan porsi masing masing karena kita semua faham bahwa media sosial tidak bisa dijadikan patokan khusus untuk melaksanakan berbagai hal karena akan menimbulkan ragam efek negatif contohnya seperti gratifikasi, fitnah, penyebaran berita hoax, penipuan, pelecehan, tuduhan dan lain lain sehingga ada perlunya menggunakan media sial tepat sesuai takaran kegunaan media sosial tersebut.

Selain itu media sosial juga menyebabkan adanya ketegantungan dan kecemasan sosial jika menggunakan media sosial sebagai objek yang berlebihan yang akan menimbulkan perasaan berat secara psikologis terkait mental dan jiwa jika sudah ektergantungan dalam media sosial maka dari itu sebagai pengguna yang bijak ada peruya untuk memamanajemen terkait penggunaan media sosial sehingga dapat melihat unusr positif di dalam media sosial dan menghindarkan diri dari hal yang buruk dalam media sosial, sungguh dunia media sosial sangat mudah untuk menjatuhkan orang lain ketika telah ketergantungan dan berlebihan dalam media sosial.

SIMPULAN

Media sosial memiliki implikasi penting sebagai sarana pengembangan kreativitas mahasiswa di era digital. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi, berbagi dan bertukar ide, serta menggunakan media sosial sebagai sumber inspirasi. Selain itu, media sosial juga menjadi platform untuk mempublikasikan karya mahasiswa dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Namun, perlu diingat untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memahami batasan-batasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ridwan., Bayu, M., Rosyidah, Ilmiyatur,. (2021). pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital, agustus 2021 ISSN Vol.1 383-384
- Antoni, Darius., Apriansyah (2018), pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumsel, Jurnal digital teknologi informasi Vol.1 No.2 2018, 65-66
- APJII, 2012, Profil Pengguna Internet Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Baidu, 2014, Jelajah Dunia Mobile di Indonesia, Baidu Indonesia

- Dewi, Enjelya., Septiana Dewi . (2021). Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital, Vol 4 No 02 (2021): Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)-September 2021
- Fardila, Silvia. (2016). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial, JURNAL INTERAKSI, Vol. 4 No. 1, Januari 2015 : 1 – 10
- Fitri; Annisa Nurintha. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap kreativitas mahasiswa ilmu komunikasi universitas negeri jakarta angkatan 2019. Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 13(1).
- Lestari, Renda (2018). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa inggris: *the second progresive and fun education seminar*, Jurnal vol.1, 609
- Nurazis, Taufiq (2019). Annual conference on islamic education and social sains: strategi pembelajaran di era digital,jurnal vol 1 No.2, 309-310
- Pranoto, Iwan., Agraini Erna (2021) Aplikasi Tiktok: pengembangan media pembelajaran perkuliahan desain dwimatra prodi sendratasik universitas palangkaraya, jurnal penelitian ilmu pengetahuan sosial Vol. 1 desember 2021 168-169
- Putri, Wilga., Nurwati, Nunung., S. Budiarti., (2017). Pengaruh media sosial dalam tingkah laku remaja, prosiding ks:riset&PKM, jurnal Vol.3, 48-49
- Rubiyati, Asnori, M., & Wicaksono, L. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap Kreativitas Belajar pada Remaja Kelas VII. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(5), 1–8.
- Setiawati, T., Krisnawati, M., & Yuliani, F. (2023). Pengaruh Pemanfaatan TikTok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kecantikan Mahasiswa Tata kecantikan Universitas Negeri Semarang. 12(1), 11–20
- Sugiyono. (2018). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta.
- <https://www.kompasiana.com/khaterin0820/61feb3f0b4616e67ae2ce2e8/dampak-negatif-aplikasi-tiktok> dipublikasikan pada tanggal 6 februari 2021